Universitas Indonesia Library >> UI - Skripsi Membership

Rendahnya angka fertilitas di Jepang kontemporer hubungannya dengan gejala penundaan pernikahan (Bankonka)

Femina Sagita Borualogo, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157742&lokasi=lokal

---

Abstrak

ABSTRAK
Angka fertilitas di Jepang saat ini rendah dengan Total Fertility Rate (TFR) pada tahun 1993 mencapai 1,46. Di antara negara-negara maju, Jepang termasuk negara yang memiliki angka fertilitas terendah.

Banyak hal yang melatar belakangi rendahnya angka fertilitas ini, seperti bergesernya nilai anak di dalam keluarga, pertumbuhan ekonomi. Namun salah satu penyebab yang sangat menonjol adalah gejala penundaan pernikahan (bankonka). Gejal.a ini melanda wanita muda di seluruh Jepang. Umur rata-rata pertama menikah wanita muda Jepang pada tahun 1994 adalah 26,2 tahun. Apabila dikonsentrasikan hanya pada kota besar seperti Tokyo maka akan didapati angka 28 tahun.

Bankonka disebabkan oleh semakin terbukanya kesempatan wanita untuk terjun ke dunia kerja dan semakin besarnya kesempatan melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan tinggi.

Dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam dunia kerja dan dunia pendidikan, wanita muda Jepang cenderung menunda pernikahannya. Mereka yang melanjutkan ke pendidikan tinggi, cenderung untuk tidak menikah selama masih kuliah. Setelah lulus pun, mereka bekerja terlebih dahulu untuk beberapa tahun. Kemudian ada yang memutuskan untuk menikah dan ada juga yang tidak. Mereka yang menunda pemikahannya disebut bankonka (kecenderungan menunda pernikahan), sedangkan yang terus tidak menikah disebut shogai mikon (seumur hidup tidak menikah).